

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia yang dilahirkan pastinya melalui tahap atau fase kehidupan yang berbeda. Fase-fase tersebut terdapat pengalaman dan perjalanan hidup yang beragam. Rasa senang, sedih, marah, kecewa dan takut akan ada dalam fase-fase tersebut. Sama halnya dengan manusia merespon sekitar ataupun sesuatu, sebagai contoh kupu-kupu. Sebagian orang melihat kupu-kupu dengan perasaan senang, gembira, melihat kupu-kupu dengan warna yang cantik dan indah. Sebagian lain merespon kupu-kupu dengan perasaan takut, karna menganggapnya makhluk aneh yang berubah dari ulat menjadi serangga yang bisa terbang dan memiliki kaki. Respon tersebut merupakan ekspresi yang didasari emosi.

Sama halnya dengan respon seseorang terhadap perubahan suasana dalam lingkungan. Sebagai contoh, di satu tempat yang dikenal sebagai lingkungan hijau, tenang, damai dan asri, yang didalamnya terdapat permukiman warga yang ramah dan tentram. Disuatu ketika lingkungan tersebut terjadi gempa yang dahsyat mengakibatkan banyak orang yang meninggal dunia. Seketika perasaan gembira tergantikan menjadi penuh dengan perasaan sedih dan trauma ketakutan.

Bentuk ekspresi yang sama akan digambarkan melalui penciptaan karya dalam Laporan Sidang Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa ini. Salah satu rekaan perubahan emosi yang cukup cepat yang dirasakan oleh anak perempuan yang berada dalam keadaan kebingungan atas situasi yang ada pada saat itu. Emosi ketakutan, kebingungan dan amarah yang mendominasi seorang anak perempuan terhadap emosi diri yang tidak stabil terhadap perubahan yang ada, akan dilukiskan secara visual dengan permainan warna yang divisualisasikan menyerupai energi. Permasalahan internal dalam diri perupa terhadap bertolak belakang karakter pribadi anantara satu sama lain dengan keluarga.

Didasari pada perubahan situasi dalam keluarga yang tidak pernah dirasakan anak perempuan tersebut dalam keluarga, atas amarah yang meluap seketika. Respon akan situasi yang baru dirasakan oleh anak perempuan terhadap seorang pemimpin yang telah lalai dalam menjalani tanggung jawabnya. Pemimpin yang pada dasarnya adalah kepala yang dapat mengatur, mengarahkan, setiap situasi dan permasalahan yang sedang terjadi. Seorang pemimpin sangat berperan penting dalam menjalankan setiap kestrukturannya kecil dalam keluarga. Termasuk dalam membangun dan membentuk karakter seorang anak. Kebahagiaan keluarga berada pada tingkat tanggung jawab seorang pemimpin dalam menjaga akan bertumbuhnya keluarga itu sendiri.

Pada pandangan yang lebih luas tentang bagaimana seharusnya seorang pemimpin bertugas dalam membangun sebuah struktur, ditulis dari buku Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia (2018) karya Muhammad Busro, dijelaskan bahwa ada lima tugas pemimpin dalam sebuah organisasi, yaitu: 1) Sebagai Penentu Arah, 2) Selaku Integrator, 3) Sebagai Mediator, 4) Mendelegasikan Wewenang. Peran pemimpin sangat berpengaruh terhadap stabilannya anggota dalam sebuah struktur. Penempatan emosi dan respon yang diluapkan juga berpengaruh terhadap kelancaran kinerja anggotanya. Tidak hanya manajemen terhadap setiap jobdesk yang ada, penempatan emosi terhadap anggotanya juga menentukan respon internal diri anggotanya sendiri. Sifat kepemimpinan juga seharusnya ditanamkan sejalan dengan tugas pemimpin yang telah disebutkan sebelumnya. Menurut Ngalim Purwanto, Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa (1991 :26).

Termasuk tugas seorang pemimpin dalam keluarga yang bertugas untuk membangun sifat dan kepribadian pada anak-anaknya. Fase pertumbuhan dan berkembangnya seorang anak ditentukan oleh faktor bimbingan seorang pemimpin dan seorang ibu. Jp. Chaplin (1972) dalam bukunya yang berjudul

Dictionary of Psychology, merincikan pengertian perkembangan manusia: Perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan terus-menerus dalam diri organisme sejak lahir hingga mati; Perkembangan berarti pertumbuhan; Perkembangan berarti pertumbuhan dalam bentuk dan penyatuan bagian-bagian yang bersifat jasmaniah kedalam bagian-bagian yang fungsional; Perkembangan adalah kematangan atau kemunculan pola-pola dasar tingkah laku yang bukan hasil belajar. Perkembangan yang dilakukan sehari-hari yang dimulai sejak seorang anak lahir bukan berasal dari dalam dirinya, melainkan hasil dari kebiasaan yang dilakukannya setiap hari.

Menurut fase perkembangan anak yang ditulis oleh Charlotte Butler (1930) yang ia tulis dalam bukunya yang berjudul *The First Year Of Life* menyebutkan fase remaja awal (13/14-17 tahun) terjadi perubahan-perubahan fisik yang sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada masa ini. Ia mencari identitas diri karena pada masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Kemudian pada buku yang sama ia menuliskan pada fase dewasa awal (21-40 tahun), masa penyesuaian terhadap pola-pola hidup baru, dan harapan mengembangkan sifat-sifat, nilai-nilai yang serbabaru. Ia diharapkan menikah, mempunyai anak, mengurus keluarga, membuka karier, dan mencapai satu prestasi.

Umur dan penjelasan diatas mengantarkan pada ukuran seberapa penting peran pemimpin dalam keluarga dan seorang ibu terhadap proses pertumbuhan anak-anaknya. Sudah seharusnya peran kedua orang tua sangat penting dalam fase-fase dan perkembangan anak yang telah disebutkan diatas. Fase yang sensitif dan krusial yang memerlukan sudut pandang juga arahan dari kedua orang tua atas perubahan fase secara emosional lahir dan batin. Tumbuh kembang anak sangat ditentukan bagaimana orang tua mengasuh dan menjaga anak-anaknya.

Penjelasan diatas mengantarkan kepada pembuatan karya seni lukis abstrak secara ekspresi yang dituangkan dengan emosi yang dirasakan perupa terhadap ketidakseimbangan dan ketidakstabilan emosi pada diri dengan judul

“Ekspresi Emosi melalui Energi Warna dalam Karya Seni Lukis Abstrak”. Diangkat dari dampak yang dihasilkan dari sudut pandang seorang anak perempuan terhadap kekacauan sebuah emosi yang ada dalam sebuah organisasi terkecil yaitu keluarga akibat kelalaian seorang pemimpin didalamnya. Kemudian akan divisualisasikan menjadi sebuah karya lukis abstrak yang menggambarkan visualisasi tarian berupa rasa marah, kebingungan, tertekan, dan sedih yang dibuat dengan cat akrilik diatas kanvas.

Penciptaan karya akan dibuat dengan tes kepribadian untuk memvalidasi ekspresi emosi yang ada pada setiap karakter terkait dalam penciptaan karya ini. Melalui analisis data terhadap hasil tes kepribadian, perupa menyesuaikan karakter terhadap warna dan bidang yang menerjemahkan emosi pada setiap karakternya. Dengan pendekatan observasi terhadap sifat dan kebiasaan yang telah dilakukan pada setiap kehidupan sehari-hari. Ekspresi emosi tidak hanya dilakukan dengan penentuan warna, tes kepribadian untuk menentukan warna, sifat dan kepribadian tersebut juga akan ditambah dan dikuatkan dengan goresan emosi pada pembuatan outline garis pada setiap perwakilan bidang. Ekspresi emosi dengan energi warna akan diwujudkan dengan media kuas pada kanvas menggunakan cat akrilik.

B. Pengembangan Ide Penciptaan

Terlepas dari permasalahan pada latar belakang, perupa memulai ketertarikan melukis abstrak sejak menjalani studi di semester 2 lalu yaitu pada matakuliah Komunikasi Visual. Pada saat itu diberi tugas untuk membuat sebuah karya lukis yang memvisualisasikan kelima indra yang dimiliki manusia yaitu indra penglihatan, indra pendengaran, indra pembau, indra perasa, dan indra peraba. Terlintas saat itu juga oleh perupa adalah permainan warna dan arah sapuan kuas tanpa menunjukkan visual objek.

Ketertarikan penciptaan karya seni lukis abstrak juga berlanjut pada semester 6 pada matakuliah Psikologi Seni. Ketertarikan perupa dalam mendalami seni pada segi psikologi juga berkaitan dengan penciptaan karya pada matakuliah Komunikasi Visual tersebut. Pada saat itu diberikan tugas untuk

mencari identitas diri sesuai dengan kepribadian hewan yang menyerupai, yang kemudian dibuatkan karya tanpa memperlihatkan hewan tersebut. Pada tes yang dihasilkan, perupa berkepribadian serupa dengan seekor beruang. Dengan ilmu yang masih mendasar terhadap arti dari sebuah warna. Perupa membuat dan menggambarkan visual emosi dan ekspresi seekor beruang dengan permainan warna *tone* merah dengan warna analog dan monokrome untuk mewakili emosi dari beruang.



Gambar 1. Psikologi Seni, (29,7 x 42 cm), 2022.
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022.



Gambar 2. "Red" (29,7 x 42 cm), 2022.
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022.

Pada semester yang sama, perupa melanjutkan minat permainan warna dengan emosi terkait pada matakuliah Studio Murni. Pada saat itu, perupa masih belum memahami begitu jauh mengenai konsep percampuran warna untuk membuat karya lukis abstrak. Namun dengan tingginya minat perupa dengan pemahaman ilmu warna dengan matakuliah Psikologi Seni dan Studio Lukis Murni, perupa tetap melanjutkan dan menggali ilmu mengenai cara bagaimana mencampurkan warna yang sesuai dengan perwakilan emosi dan karakter seseorang. Pribadi perupa yang pemalu dan penakut, enggan untuk menyampaikan emosinya secara langsung. Pemilihan seni lukis abstrak menjadi salah satu alternative perupa dalam menyampaikan pesan dan keresahanannya melalui karya.

Gambar diatas merupakan salah satu dari ketiga karya eksplorasi yang menggambarkan keresahan yang telah dijelaskan pada latar belakang. Walaupun pada saat itu perupa masih belum memahami definisi karya lukis absrak secara keseluruhan hanya mengandalkan emosi yang dirasakan. Ketertarikan dan minat tersebut yang mendasari perupa untuk mengembangkan lebih jauh dalam proses berkarya pada Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa ini. Rasa ingin tahu mengenai secagai benarnya arti dari sebuah warna untuk memvisualisasikan sebuah emosi, yang tidak hanya menuangkan kuas dengan emosi spontan, namun dengan pemahaman komposisi, proporsi, dan lain sebagainya dalam seni lukis abstrak secara ekspresif.

Ketertarikan perupa dengan Psikologi Seni juga mengantarkan perupa untuk memahami lebih luas bagaimana perspekrif psikologi dalam menyalurkan atau menggambarkan suatu emosi. Salah satu tes kepribadian yang digunakan oleh perupa dalam menilai tingkat kevalid-an emosi seseorang adalah dengan tes MBTI. Ketertarikan perupa dengan psikologi seni, perupa mengembangkan ide untuk memvalidasi setiap warna akan benar-benar mewakili setiap karakter yang ada dalam karya. Perbedaan emosi antara setiap individu dalam keluarga akan dijelaskan dengan sebuah tes untuk dijadikan sebuah warna valid yang menjelaskan setiap karakter individunya. Dengan tes tersebut, masing-masing

karakternya akan benar-benar terwakilkan dengan warnanya sendiri. Tes tersebut dilakukan dengan sebuah perkembangan tes psikologi yang ada di internet, yaitu Myer Briggs Type Indicator. Tes MBTI ini adalah sebuah tes yang akan menghasilkan sebuah hasil karakter kepribadian. Dari masing-masing hasil tes MBTI tersebut juga akan melalui tes perwakilan warna yang melambangkan, kemudian pada tahap akhir akan masuk pada pembuatan dan pencampuran warna pada proses lukis. Kemudian, dikemas pada penulisan Skripsi Penciptaan Tugas Akhir dengan konsep yang lebih matang, dengan tidak hanya bercerita tentang konflik individu. Namun dengan penggambaran yang lebih luas pada latar belakang. Tentang sebuah karya visual berupa pendalaman Seni Lukis Abstrak yang akan didalami dengan permainan warna yang berkomposisi dengan Teori Warna Brewster dengan Teori ekspresi emosi oleh Rudolf Arnheim.

C. Masalah Penciptaan

Dalam pembahasan diatas, yang nantinya menjadi topik permasalahan dalam penciptaan karya saya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan konsep Ekspresi Emosi melalui Energi Warna dalam Karya Seni Lukis Abstrak?
2. Bagaimana perwujudan karakteristik visual untuk mengekspresikan Ekspresi Emosi melalui Energi Warna dalam Karya Seni Lukis Abstrak?
3. Bagaimana pengolahan karakteristik visual dari konsep Ekspresi Emosi melalui Energi Warna dalam Karya Seni Lukis Abstrak?

D. Tujuan Penciptaan

Dari Masalah Penciptaan maka terdapat tujuan dalam penciptaan karya saya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan konsep Ekspresi Emosi melalui Energi Warna dalam Karya Seni Lukis Abstrak.
2. Mewujudkan karakteristik visual untuk mengekspresikan Ekspresi Emosi melalui Energi Warna dalam Karya Seni Lukis Abstrak.

3. Mengelola karakteristik visual dari konsep Representasi Diri sebagai Ekspresi Emosi melalui Energi Warna dalam Karya Seni Lukis Abstrak dengan medium kanvas dan cat akrilik.

E. Karakteristik Penciptaan (*State Of The Art*)

1. Aspek Konseptual

Fokus penciptaan karya seni rupa pada gagasan atau ide yang membentuk karya seni rupa yang akan dibuat. Di antaranya adalah menemukan sumber inspirasi untuk karya, minat dalam Interes seni, minat dalam Interes bentuk, dan prinsip estetik yang digunakan dalam karya.

a. Sumber Inspirasi

Sumber inspirasi dalam proses pembuatan karya perupa berasal dari faktor internal. Realitas internal menjadi faktor utama yang mendominasi terciptanya karya yang akan divisualkan. Pengalaman pribadi atau trauma yang dialami perupa menjadi faktor utama perupa untuk memvisualkan emosi yang akan dibuat pada karya penciptaan tugas akhir ini. Perubahan suasana situasi dan kondisi dalam keluarga pada saat itu yang dirasakan oleh perupa adalah pemicu utama dalam munculnya faktor-faktor lain pada sumber inspirasi dalam aspek konseptual pembuatan karya ini.

Perubahan situasi yang sangat cepat pada saat itu, yang masih membekas oleh perupa menjadi inti dari konsep yang ingin disampaikan pada penciptaan karya ini. Kekecewaan dan trauma yang didapat oleh perupa menjadi faktor pemicu sumber inspirasi dalam proses pembuatan karya ini. Kekecewaan dan trauma yang dialami oleh perupa terbawa hingga perupa beranjak dewasa. Perubahan emosi dan pembentukan perilaku yang didasari oleh kebiasaan dirumah dengan kekecewaan yang ada, membeku dalam diri perupa. Permasalahan internal antar kedua orang tua yang terlontarkan langsung pada anak, dijadikannya dampak yang telah terjadi pada saat ini oleh perupa.

b. Interes Seni

Interes seni yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah intrest reflektif, yaitu karya akan sebagai instrument pencapaian tujuan tertentu seperti ungkapan pesan tersirat untuk kedua orang tua. Setiap warna akan mewakili setiap karakter perasaan atau emosi yang dirasakan oleh setiap karakter dalam keluarga perupa, termasuk karakter utama yaitu seorang anak perempuan terhadap situasi yang dirasakan pada saat itu. Aksent tambahan berupa unsur rupa yaitu garis untuk membuat outline akan menjelaskan setiap karakter yang ada. Tekstur yang dibuat akan memperkuat karya dengan detail goresan warna yang menciptakan kontras warna seperti meluapkan energi, yang juga akan menempatkan seni abstrak sebagai pencerminan realitas aktual dan realitas khayali bahwa sifat kepemimpinan seorang pemimpin berpengaruh terhadap kinerja setiap anggotanya, tidak hanya dalam keluarga. Jika seorang pemimpin memiliki sifat kepemimpinan yang baik dan bertanggung jawab penuh, organisasi yang dia pimpin akan berkembang dengan baik.

Dengan terciptanya penulisan serta terciptanya karya visual dalam Skripsi Penciptaan ini, perupa ingin menyampaikan pesan yang dirasakan dalam dirinya kepada kedua orang tua sekaligus pembaca juga penikmat seni dua dimensi terutama seni lukis abstrak. Karya dibuat akan menceritakan perasaan yang diwakili oleh aksent unsur-unsur seni dan perwakilan arti setiap warna dalam karya seni lukis abstrak.

c. Interes Bentuk

Bentuk abstrak yang tentu digunakan pada penciptaan karya ini. Karya tidak menggambarkan bentuk-bentuk figur atau objek. Karya yang dibuat akan disusun dengan komposisi unsur-unsur rupa dan warna dengan prinsip teori warna komplementer, yaitu saling bersebrangan. Juga, memainkan goresan untuk membuat outline dengan garis untuk memperkuat karakter dan sifat dalam karya. Juga,

pemilihan warna untuk menciptakan energi karakter tersebut yang akan memvisualisasikan pesan yang tersembunyi. Energi Warna untuk menggambarkan Ekspresi Emosi anak perempuan ini akan disesuaikan dengan tes kepribadian sifat menggunakan web tes MTBI.

Pembuatan aksesoris unsur rupa dibuat sejalan dengan sapuan kuas yang dibuat pada warna yang telah ditentukan dengan Tes MBTI sebelumnya, untuk menentukan energi warna dan kevalidan warna yang dituangkan. Unsur rupa dibuat untuk memberikan aksesoris detail dan penegasan ekspresi emosi yang dirasakan oleh anak perempuan dalam penciptaan karya ini. Termasuk ketegasan garis lurus, ketebalan titik yang bisa jadi menjadi bentuk lingkaran, ruang yang tidak sengaja tercipta akibat menyatunya warna terang dan gelap.

d. Prinsip Estetika

Prinsip estetika yang dipakai adalah prinsip estetika modern. Menurut prinsip estetika modern memandang seni sebagai aktivitas kreatif, yang mengutamakan aspek penemuan, orisinalitas, dan gaya pribadi atau personaliti. Dimulai dari hasil yang telah dilakukan menggunakan Tes Kepribadian MBTI, yang kemudian disesuaikan dengan tes kesesuaian warna yang mewakili dari Tes MBTI tersebut, dilanjutkan dengan penentuan warna nada yang disesuaikan dengan konsep Teori Warna oleh Brewster secara komplementer, yang disusun dengan prinsip dimana asimetris, dengan penyesuaian komposisi dan proporsi agar terlihat seimbang dan harmonis bila divisualkan langsung dalam media kanvas. Komposisi warna dipadukan dengan outline ekspresif sejalan dengan referensi praktik yang digunakan. Seluruh unsur yang disebutkan dibuat terstruktur dengan sejalan pontanitas perupa dalam menuangkan cat untuk membuat unsur-unsur rupa pada kanvasnya.

2. Aspek Visual

Hasil karya visual dibagi menjadi dua yaitu karya eksplorasi teknik dan hasil karya jadi. Secara visual setiap karya eksplorasi teknik yang dibuat

oleh perupa terlihat berbeda dikarenakan sedang mencari kesamaan warna dan teknik yang sepadan dengan emosi dan konsep yang telah dibuat. Hasil karya jadi adalah hasil sublimasi dari beberapa teknik yang telah dibuat. Dipilah dan dipilih teknik yang sesuai untuk dijadikan kedalam hasil karya jadi.

Aspek visual pada karya ini merupakan tampilan luar karya seni yang perupa buat, aspek-aspek tersebut meliputi *subject matter*, struktur visual, dan gaya pribadi yang disajikan dalam seni lukis abstrak.

a. *Subject Matter*

Subject Matter dalam penciptaan karya ini berupa karya abstrak yaitu luapan emosi yang digambarkan dengan komposisi unsur-unsur rupa dan warna dengan permainan warna secara modern. Pemilihan warna terhadap objek melambangkan emosi karakter itu sendiri, terutama karakter anak perempuan yang telah ditentukan oleh Tes Kepribadian MBTI dari keseluruhan karya. Ketertarikan perupa dengan mempelajari kepribadian seseorang untuk menentukan stimulus dan respon jika sedang berbicara atau interaksi dengan orang lain, perupa mempelajari beberapa teori psikologi tentang memahami sifat dan perilaku seseorang. Dimulai dari kesederhanaan membaca sikap dan perilaku seseorang untuk sekedar merespon pembicaraan sebuah topik atau hanya membaca situasi keadaan sekitar perupa. Melalui ketertarikan ini, perupa juga menerapkan psikologi tersebut dalam proses penciptaan karya penciptaan ini. Salah satu tes yang mewakili dan paling akurat dari beberapa tes yang sudah ditemukan, Tes Kepribadian MBTI yang paling akurat dan benar dirasakan oleh penggunanya. Tes tersebut kemudian dicari lagi warna yang paling mewakili untuk dibuatkan palette warna yang pada akhirnya divisualkan secara terkomposisi dengan proporsi 3:4.

1) Hasil Tes Kepribadian MBTI

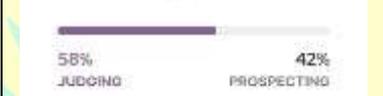
a) Karakter Pemimpin

Tabel 1. Table Hasil Tes Kepribadian MBTI Pemimpin

Hasil Tes Kepribadian MBTI	Pembahasan
<p>Tipe kepribadian Protagonis (ENFJ-A)</p> <p>Gambar 3. Hasil Tes Kepribadian MBTI Pemimpin - Protagonis "ENFJ-T"</p>	<p>Pada hasil tes kepribadian, karakter ayah dengan karakter anak perempuan memiliki tipe kepribadian yang sama yaitu Protagonis. Protagonis adalah pribadi optimis yang inspiratif, siap bertindak untuk menaklukkan hal yang mereka rasa benar.</p>
<p>Pola Pikir 60% Intuitif</p> <p>Gambar 4. Hasil Tes Kepribadian MBTI Pemimpin - Pola pikir intuitif</p>	<p>Pola pikir yang dimiliki pemimpin dari hasil tes ini adalah 60% intuitif atau bersifat sangat imajinatif, berpikiran terbuka, dan ingin tahu. Mereka menghargai orisinalitas dan fokus pada makna terpendam dan kemungkinan di masa mendatang.</p>
<p>Taktik 76% Penilai</p> <p>Gambar 5. Hasil tes Kepribadian MBTI Pemimpin - Taktik penilai</p>	<p>Pemimpin pada tes ini menghasilkan 76% hasil dari teknik penilai. Pemimpin dalam tes ini memiliki sifat yang juga tegas dan lebih tegas presentasinya dibanding anak perempuan dengan tipe kepribadian yang sama.</p>
<p>Identitas 60% Asertif</p> <p>Gambar 6. Hasil Tes Kepribadian MBTI pemimpin - Identitas Asertif</p>	<p>Berbeda dengan anak perempuan, karakter pemimpin memiliki identitas yang sebaliknya yaitu 60% identitas asertif, yaitu memiliki sifat percaya diri, tenang, dan tahan terhadap stress. Mereka enggan terlalu banyak khawatir dan cenderung percaya diri ketika berusaha mencapai tujuan.</p>
<p>Sifat 64% Perasa</p> <p>Gambar 7. Hasil Tes Kepribadian MBTI Pemimpin - Sifat Perasa</p>	<p>Hasil tes sifat pemimpin adalah 64% sebagai pribadi yang perasa, yaitu pribadi yang menghargai ekspresi dan kepekaan emosional. Mereka sangat mementingkan emosi, harmoni sosial, dan kerja sama.</p>
<p>Energi 63% Ekstrover</p> <p>Gambar 8. Hasil Tes Kepribadian MBTI Pemimpin - Energi Ekstrover</p>	<p>Hasil tes pemimpin dinilai memiliki energi 63% ekstrovert. Individu ekstrovert mudah menikmati aktivitas kelompok dan menghargai interaksi sosial. Mereka cenderung terlihat antusias dan mengekspresikan kegembiraan.</p>

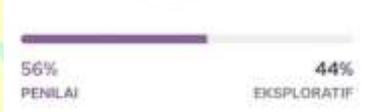
b) Karakter Ibu

Table 2. Table Hasil Tes Kepribadian MBTI Ibu

Hasil Tes Kepribadian MBTI	Penjelasan
 <p>Gambar 9. Hasil Tes Kepribadian Ibu - Konsul</p>	Ibu dalam penilaian Tes Kepribadian ini dinilai sebagai individu “Konsul”, yaitu. orang-orang yang sangat peduli, sosial, dan berpikiran komunitas yang selalu bersemangat untuk membantu
 <p>Gambar 10. Hasil Tes Kepribadian Ibu - Pemikiran Observant</p>	Dalam hasil tes, Ibu dinilai memiliki pemikiran yang observasi. Individu yang jeli pragmatis dan rendah hati. Mereka cenderung memiliki fokus yang kuat terhadap apa yang sedang terjadi atau sangat mungkin terjadi.
 <p>Gambar 11. Hasil Tes Kepribadian Ibu - Taktik Penilai</p>	Menilai individu bersifat tegas, menyeluruh, dan sangat terorganisir. Mereka menghargai kejelasan, prediktabilitas, dan penutupan, lebih memilih struktur dan perencanaan daripada spontanitas.
 <p>Gambar 12. Hasil Tes Kepribadian Ibu - Identitas Asertif</p>	Penilaian identitas pada hasil tes kepribadian ini, Ibu dinilai sebagai individu yang asertif adalah orang yang percaya diri, mudah marah, dan tahan terhadap stres. Mereka menolak untuk terlalu khawatir dan cenderung percaya diri ketika berusaha mencapai tujuan.
 <p>Gambar 13. Hasil Tes Kepribadian Ibu - Sifat Emosional</p>	Sifat ibu dalam hadi tes kepribadian ini dinilai sebagai individu yang merasakan menghargai ekspresi dan kepekaan emosional. Mereka sangat mementingkan empati, keharmonisan sosial, dan kerja sama.
 <p>Gambar 14. Hasil Tes Kepribadian Ibu - energi Ekstrovert</p>	Energi yang ibu miliki pada penilaian hasil tes kepribadian ini adalah individu ekstrover mudah menikmati aktivitas kelompok dan menghargai interaksi sosial. Mereka cenderung antusias dan mengekspresikan kegembiraan mereka.

c) Karakter Adik Perempuan

Table 3. Table Hasil Tes Kepribadian Adik Perempuan

Hasil Tes Kepribadian MBTI	Penjelasan
<p>Tipe kepribadian Anda adalah:</p> <p style="text-align: center;">Penasihat INFJ-T</p> <p>Gambar 15. Hasil Tes Kepribadian Adik Perempuan - INFJ-T "Penasihat"</p>	<p>Tipe kepribadian "Penasihat" dinilai adalah seorang yang visioner yang tenang, sering berperan sebagai seseorang idealis yang inisiatif dan tidak kenal lelah.</p>
 <p>Gambar 16. Hasil Tes Kepribadian MBTI Adik perempuan - Pikiran Intuitif</p>	<p>Dari hasil yang diperoleh, adik perempuan mendapatkan hasil tes pemikiran yang intuitif, yaitu individu yang bersifat sangat imajinatif, berpikiran terbuka, dan ingin tahu. Mereka menghargai orisinalitas dan fokus pada makna terpendam dan kemungkinan di masa mendatang.</p>
 <p>Gambar 17. Hasil Tes Kepribadian Adik perempuan - Taktik Penilai</p>	<p>Hasil tes taktik, adik perempuan dinilai adalah seorang penilai. Individu penilai memiliki sifat tegas, cermat, dan sangat teratur. Mereka menghargai kejelasan, kepastian, dan penyesalan, lebih menyukai keteraturan dan perencanaan daripada spontanitas.</p>
 <p>Gambar 18. Hasil Tes Kepribadian MBTI Adik perempuan - Identitas Turbulen</p>	<p>Penilaian terhadap identitas adik perempuan, dinilai sebagai individu yang turbulen memiliki sifat sadar diri dan peka terhadap stress. Mereka merasakan desakan dalam emosi dan cenderung mengejar kesuksesan, bersifat perseksionis, dan memiliki hasrat untuk berkembang.</p>
 <p>Gambar 19. Hasil Tes Kepribadian MBTI Adik Perempuan - Sifat Perasa</p>	<p>Sifat yang dinilai dari tes ini, adik perempuan memiliki sifat perasa menghargai ekspresi dan kepekaan emosional. Mereka sangat mementingkan empati, harmoni sosial dan kerja sama.</p>
 <p>Gambar 20. Hasil Tes Kepribadian Adik Perempuan - Energi Introvert</p>	<p>Energi yang dimiliki adik perempuan dinilai introferti yaitu individu yang cenderung lebih menyukai interaksi sosial yang lebih sedikit, tetapi mendalam dan bermakna, serta sering merasa tertarik pada lingkungan yang lebih tenang.</p>

d) Karakter Adik Laki-laki

Tabel 4. Hasil Tes Kepribadian MBTI - Adik Laki-laki.

Hasil Tes Kepribadian MBTI	Penjelasan
<p>Tipe kepribadian Advokat (INFJ-T)</p> <p>Gambar 21. Tipe Kepribadian Adik Laki-Laki - Advokat (INFJ-T)</p>	<p>Dari hasil tes kepribadian, adik laki-laki dinilai memiliki tipe kepribadian “advokat” atau UNFJ-T. Tipe kepribadian advokat dinilai visioner yang pendiam, sering bertindak sebagai idealis yang menginspirasi dan tak kenal lelah.</p>
<p>Pola Pikir 53% Intuitif</p> <p>Gambar 22. Hasil Tes Kepribadian Adik Laki-laki - Pola Pikir Intuitif</p>	<p>Dari hasil tes tersebut, adik laki-laki dinilai memiliki pola pikir yang intuitif, yaitu seseorang yang bersifat sangat imajinatif, berpikiran terbuka, dan ingin tahu. Mereka menghargai orisinalitas dan fokus pada makna terpendam dan kemungkinan di masa mendatang.</p>
<p>Taktik 53% Penilai</p> <p>Gambar 23. Hasil Tes Kepribadian Adik Laki-laki - Strategi Taktik Penilai</p>	<p>Dari hasil tes ini, adik laki-laki dinilai memiliki strategi taktik sebagai individu yang penilai. Ia dinilai memiliki sifat tegas, cermat, dan sangat teratur. Mereka menghargai kejelasan, dan lebih menyukai keteraturan dan perencanaan daripada spontanitas.</p>
<p>Identitas 58% Turbulen</p> <p>Gambar 24. Hasil Tes Kepribadian Adik laki-laki - Identitas Turbulen</p>	<p>Hasil tes menunjukkan identitas yang dimiliki adik laki-laki adalah seseorang yang turbulen, yaitu seseorang yang memiliki sifat sadar diri dan peka terhadap stress. Ia merasakan desakan dalam emosi dan cenderung mengejar kesuksesan, bersifat perfeksionis, dan memiliki hasrat untuk berkembang.</p>
<p>Sifat 67% Perasa</p> <p>Gambar 25. Hasil Tes Kepribadian Adik Laki-laki - Sifat Perasa</p>	<p>Hasil tes tersebut menunjukkan adik laki-laki memiliki sifat perasa. Ia menghargai ekspresi dan kepekaan emosional. Ia sangat mementingkan empati, harmoni sosial, dan kerja sama.</p>
<p>Energi 51% Introver</p> <p>Gambar 26. Hasil Tes Kepribadian Adik Laki-laki - Energi Introvert</p>	<p>Hasil tes tersebut menilai energi yang dimiliki oleh adik laki-laki adalah seorang yang introvert, yaitu seseorang yang cenderung lebih menyukai interaksi sosial yang lebih sedikit, tetapi mendalam dan bermakna, serta sering merasa tertarik pada lingkungan yang lebih tenang.</p>

e) Karakter Anak Perempuan

Tabel 5. Hasil Tes Kepribadian MBTI – Anak Perempuan (perupa)

Hasil Tes Kepribadian MBTI	Penjelasan
<p>Tipe kepribadian Anda adalah:</p> <p style="text-align: center;">Protagonis ENFJ-T</p> <p>Gambar 27. Hasil Tes Kepribadian MBTI Anak Perempuan “ENFJ-T”</p>	<p>Pada Tes Kepribadian MBTI, perupa dikategorikan pada kepribadian seorang Protagonis atau dalam rumus tes tersebut dituliskan ENFJ-T. Hasil tes menjelaskan kepribadian Protagonis adalah pribadi yang inisiatif, siap bertindak untuk melakukan hal yang mereka rasa benar.</p>
 <p>Gambar 28. Hasil Tes Kepribadian MBTI - Pikiran Intuitif</p>	<p>Pada penilaian berikutnya, perupa mendapatkan kategori hasil pikiran 82% Intuitif. Pada kategori ini dijelaskan individu intuitif bersifat imajinatif, berpikiran terbuka, dan ingin tahu. Mereka menghargai orisinalitas dan fokus pada makna terpendam dan kemungkinan di masa mendatang.</p>
 <p>Gambar 29. Hasil Tes Kepribadian MBTI - Taktik Penilai</p>	<p>Perupa dinilai memiliki Taktik atau sifat yang Penilai 89%. Individu penilai memiliki sifat tegas, cermat dan sangat teratur. Mereka menghargai kejelasan, kepastian, dan penyelesaian, lebih menyukai keteraturan dan perencanaan daripada spontanitas.</p>
 <p>Gambar 30. Hasil Tes Kepribadian MBTI – Identitas Turbulen</p>	<p>Identitas yang dimiliki perupa pada hasil tes tersebut dikatakan Turbulen 64%. Menurut tes tersebut, individu Turbulen memiliki sifat sadar diri dan peka terhadap stress. Mereka merasakan desakan dalam emosi dan cenderung mengejar kesuksesan, bersifat perfeksionis, dan memiliki hasrat untuk berkembang.</p>
 <p>Gambar 31. Hasil Tes Kepribadian MBTI - Sifat Perasa</p>	<p>Kategori sifat pada tes ini, perupa dinilai memiliki sifat Perasa 69%. Menurut tes tersebut, individu perasa menghargai ekspresi dan kepekaan emosional. Mereka sangat mementingkan empati, harmoni sosial, dan kerja sama.</p>
 <p>Gambar 32. Hasil Tes Kepribadian MBTI - Energi Ekstrover</p>	<p>Penilaian kategori Energi pada tes ini, perupa dinilai sebagai pribadi yang Ekstrover 68%. Tes ini menilai, individu ekstrover mudah menikmati aktivitas kelompok dan menghargai interaksi sosial. Mereka cenderung terlihat antusias dan mengekspresikan kegembiraan.</p>

b. Struktur Visual

Aspek struktur visual akan menyeimbangi apa yang telah ditentukan pada *subject matter* yaitu permainan warna yang akan diwujudkan oleh titik, garis, bidang, tekstur, ruang dan unsur rupa lainnya. Batasan sumber interes seni, interes bentuk dan prinsip estetika digunakan untuk memilih keaneka ragaman unsur rupa tersebut. Untuk mewujudkan *subject matter*, perupa mempertimbangkan unsur-unsur visual dalam prinsip-prinsip visual.

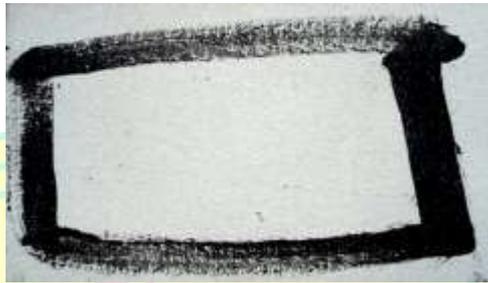
1) Seleksi Unsur Rupa

Unsur rupa yang digambarkan dalam penciptaan karya ini berasal dari penentuan penilaian karakter yang telah dilakukan dengan Test MBTI. Terutama unsur rupa yang juga dikaitkan dengan teori pemikiran Kandinsky dalam buku "*Point and Line to Plane* (Poin dan Garis ke Bidang)". Hasil tes dan konsep unsur rupa dalam bukunya mengutamakan unsur titik/poin (Point), garis (Line), dan bidang (Plane).

a) Titik

Menurut buku tersebut, titik yang juga disebut Poin dalam buku tersebut, Kandinsky percaya bahwa poin atau titik memiliki kekuatan spiritual dan dapat menjadi elemen awal dalam penciptaan karya seni. Karna penjelasan ini, unsur titik akan dibuat menjadi unsur penguat atau detail dalam penciptaan karya. Poin atau titik diletakan pada penciptaan karya atas kespontanitasan ketika unsur garis dibuat. Titik yang dibuat juga akan terkesan atas ketidaksengajaan yang dapat melengkapi unsur lainnya.

b) Garis



Gambar 33. Garis (1) - Unsur Rupa
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.



Gambar 34. Garis (2) - Unsur Rupa
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.



Gambar 35. Garis (3) - Unsur Rupa
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

Sependapat dengan apa yang ada dalam buku tersebut, perupa menilai garis adalah unsur menegakan ekspresi, atau memberikan kesan emosi yang akan ditampilkan. Unsur garis menjadi perpanjangan dari unsur titik. Kandinsky dalam bukunya menyatakan garis sebagai ekspresi yang

dinamis, yang dapat mengkomunikasikan perasaan tentang garis sebagai ekspresi dinamis, yang dapat mengkomunikasikan perasaan dan ide. Unsur garis yang ada pada karya pencipta akan dibuat untuk mewakili detail dari bidang semu yang dibuat pada keseluruhan karya. Garis lurus yang membentang horizontal, vertikal maupun diagonal akan berdampingan dengan bidang yang ada pada karya. Unsur garis ini dibuat untuk menegaskan bidang yang membentuk ruang untuk mempertegas ekspresi emosi yang ada sesuai dengan warna kontras pada bidang.

c) Bidang



Gambar 36. Bidang - Unsur Rupa
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

Bidang dibuat untuk mewakili objek semu berupa perwujudan karakter pada latar belakang kedalam bentuk dua dimensi dalam kanvas. Bidang yang dibuat akan mempengaruhi perspektif dan pandangan atas warna yang dibuat secara komplementar atau kontras terhadap bidang satu dengan dibidang yang lain. Terinspirasi dalam buku tersebut, perupa membuat bidang menggunakan penggunaan warna dan bentuk untuk menciptakan bidang.

d) Tekstur



Gambar 37. Tekstur - Unsur Rupa
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024.

Tekstur dalam penciptaan karya ini dibuat untuk menambahkan ekspresi dari sifat dan kepribadian setiap bidang karakter yang ada. Penambahan tekstur dibuat untuk memperkuat rasa emosi yang terekam pada masing-masing karakternya.

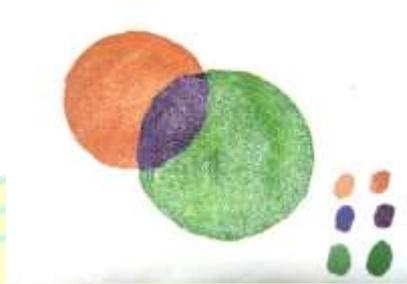
e) Ruang



Gambar 38. Ruang - Unsur Rupa
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024.

Ruang dalam karya ini akan terlihat sejalan dengan proses pembuatan bidang dan tekstur. Warna yang dibuat dengan warna gelap ke terang kan membuat volume terkesan ruang jauh dekat yang menjadikannya ruang pada setiap bidang yang akan dibuat.

f) Warna



Gambar 39. Warna(2) - Unsur Rupa
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024.

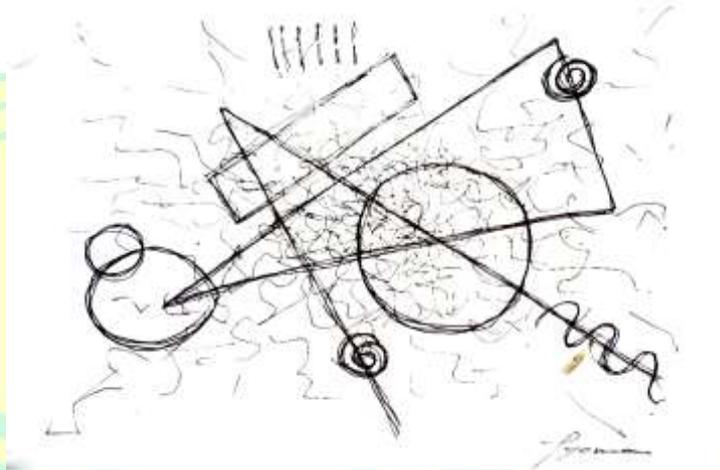


Gambar 40. Warna(2) - Unsur Rupa
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024.

Penggunaan warna pada penciptaan karya ini didasari dengan Teori Brewster. Pemilihan warna didasari oleh Tes Kepribadian MBTI yang kemudian disesuaikan dengan bentuk dan warna yang mewakili setiap sifat dan karakteristik setiap objeknya. Pada karya ini, warna dan bidang bentuk mewakili satu sifat dan kepribadian. Teori warna komplementer dipilih oleh perupa sebagai lawan atau kontras antara sifat dan karakter antar individunya.

2) Seleksi Prinsip Seni

a) Proporsi



Gambar 41. Proporsi - Prinsip Seni
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023.

Proporsi yang ada pada karya penciptaan ini akan terlihat pada susunan bidang dan penataan unsur-unsur rupa dengan permainan layer seakan dalam ruangan. Peletakan bidang dan unsur-unsur rupa dibuat dengan warna anagog untuk menciptakan volume ruang tersebut. Perbedaan pada setiap warna dalam bidang disusun dengan proporsi asimetris. Hasil Tes Kepribadian MBTI akan disesuaikan terlebih dulu dengan konsep teori warna Brewster untuk menentukan palette warna pada bidang yang akan dibuat agar sesuai dengan layer yang bertumpuk dengan warna komplementer, kemudian disusun dengan pengertian nirmana asimetris setiap bidangnya dan dijadikan satu sampai dengan perhitungan 3:4.

b) Keseimbangan

Dalam penciptaan karya ini, keseimbangan memakai keseimbangan asimetris, yaitu sapuan kuas untuk bidang semu dibuat menyesuaikan dengan warna dominan antara 50% hingga 5%. Kemudian diberikan aksentuasi pada setiap

tekstur yang ada, diberikan sedikit demi sedikit pada setiap sisi bagian *point of interest*, namun tetap terlihat seimbang dan tidak menumpuk disitu titik. Pembagian warna menyesuaikan sesuai dengan hasil tes yang telah ditentukan.

c) Kesatuan

Kesatuan letak warna yang saling bersebrangan satu sama lain, sapuan arah kuas pada *point of interest* yang bergerak senada dengan layer-layer dibelakangnya dengan kontras warna yang berbeda.

d) Irama

Irama yang tercipta dalam karya menyerupai sekumpulan ombak bawah laut. Gelombang bawah laut yang disesuaikan dengan dominasi warna pada setiap warna yang mewakili emosi yang dirasakan oleh seorang anak perempuan.

c. Gaya Pribadi

Karya yang diciptakan mengangkat tema sepenuhnya secara emosional. Pada latar karya, dibuat dengan cat yang masih basah dengan teknik usap dengan cat yang masih basah dengan kuas rol untuk menentukan base awal dari komposisi dan proporsi warna yang akan dituangkan pada layer berikutnya. Pada layer berikutnya akan dibuat sketsa komposisi objek untuk mewakili setiap karakter dan diwarnai sesuai sifat dan kepribadian yang sesuai, untuk mewakili emosi dari setiap warnanya, kemudian diberi detail dengan penambahan aksentuasi dengan cara ditekan dan diusap dengan pisau palet sehingga menciptakan tekstur dengan cat akrilik. Energi warna yang tercipta juga dibuat dengan sapuan pisau palet. Dengan permainan tebal atau tipisnya cat, ketegasan atau lembutnya goresan cat, dan variasi warna yang melambangkan emosi yang akan digambarkan pada kanvas. Permainan warna menggunakan teori warna analog dan komplementer untuk menghasilkan tekstur pada komposisi yang telah ditentukan.

3. Aspek Operasional

Aspek operasional memiliki beberapa tahap dalam proses berkarya agar mendapatkan hasil yang maksimal, dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, kemudian tahap akhir. Dalam aspek operasional terdapat bahan, alat, teknik dan tahap-tahap pelaksanaan yang digunakan dalam proses berkarya.

a. Tahap Persiapan

Tahap pertama berupa dalam berkarya yaitu pembuatan sketsa. Perupa melatih bagaimana menentukan proporsi dan komposisi yang tepat untuk menggabungkan objek satu dengan lainnya yang juga dapat mewakili ekspresi emosi tersebut. Dilakukan juga tek kepribadian pada masing masing individu yang terlibat dalam karya ini, untuk menentukan ketiapkarakteristik dari setiap individu. Setelah menentukan layout komposisi dan proporsi, dilanjut dengan menentukan palette warna yang menentukan karakter setiap individu tersebut. Pada tahap persiapan memerlukan waktu yang lama bagi perupa untuk menentukan proporsi , komposisi serta warna yang mewakili serta energi warna yang akan divisualkan.

Berikut list bahan dan alat yang digunakan pada saat tahap persiapan:

Table 6. Table Bahan Aspek Operasional

Bahan	Fungsi
	Cat akrilik digunakan pada keseluruhan proses berkarya.
	Kanvas digunakan sebagai bahan utama atau media utama penciptaan karya tugas akhir. Kanvas yang akan digunakan berukuran 145x100 cm.

	Lakban kertas digunakan untuk mematasi bagian warna pada proses pembuatan bidang.
	Platik digunakan untuk menutupi bagian yang tidak diberi warna.

Table 7. Table alat - Aspek Operasional

Alat	Kegunaan
	Kuas besar digunakan untuk <i>blocking</i> warna pada objek
	Pisau Palet digunakan untuk membuat tekstur pada objek
	Kuas rol digunakan untuk membuat gradasi pada cat yang masih basah untuk membuat latar.
	Kuas berbagai ukuran digunakan untuk membuat outline ekspresif untuk mewakili emosi yang ada.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, perupa terlebih dulu membuat latar menggunakan kuas rol yang hanya kuas saja tanpa pegangannya. Hal tersebut guna memberikan leluasa serta dapat memberikan goresan yang lebih halus pada saat membuat gradasi antara warna satu dengan warna yang lain. Pembuatan latar dilakukan cepat karna tidak menunggu cat kering sehingga masih terus dapat dibuat sapuan emosi.

Setelah menunggu latar kering, perupa membuat sketsa proporsi yang telah disusun sebelumnya menggunakan pensil. Setelah sketsa, perupa menutupi bagian yang akan dan tidak akan terkena warna dengan lakban kertas dan plastik. Bagian pertama yang perupa tutup adalah bagian tengah, dan menyakan bagian besar proporsi yang telah disketsakan menggunakan teknik seperti dibawah ini;

Table 8. Table Teknik - Aspke Operasional

Nama Kegiatan	Teknik Penggunaan
 <p data-bbox="528 947 839 972">Gambar 42. Teknik <i>Blocking</i></p>	<p data-bbox="927 705 1355 792">Teknik <i>blocking</i> yang dipakai dalam pembuatan karya pada bidang objek dengan kuas besar.</p>
 <p data-bbox="517 1189 850 1243">Gambar 43. Teknik Pembuatan Tekstur</p>	<p data-bbox="927 978 1355 1099">Teknik pembuatan tekstur ditambahkan diatas layer <i>blocking</i> warna dengan menekan-nekan kanvas dengan pisau palet.</p>
 <p data-bbox="512 1503 855 1527">Gambar 44. Teknik usap tekstur</p>	<p data-bbox="927 1249 1355 1404">Teknik usap dengan pisau palet untuk menegaskan aksen energi warna diatas later tekstur untuk mempertegas dan mendeailkan energi warna dari pembuatan tekstur.</p>
 <p data-bbox="560 1765 807 1789">gambar 45. Teknik cap</p>	<p data-bbox="927 1532 1355 1653">Teknik cap ini menggunakan kertas untuk membuat tektur kertas. Teknik ini dilakukan pada bagian tengah yang sebelumnya tertutup.</p>

 <p>Gambar 46. Teknik usap pada latar</p>	<p>Teknik usap ini hanya digunakan pada aproses pembuatan latar karya, menggunakan kuas rol.</p>
 <p>Gambar 47. Teknik pembuatan garis outline</p>	<p>Pembuatan outline dibuat dengan kuas tembok kecil dengan arah dan tebal tipis yang berbeda. Hal tersebut diperhitungkan untuk menentukan karakter dari masing-masing individu pada setiap bidang.</p>

c. Tahap Akhir

Setelah keseluruhan cat mengering, karya dilapisi farnis.

F. Manfaat Penciptaan

Manfaat dari penciptaan karya “Ekspresi Emosi melalui Energi Warna dalam Karya Seni Lukis Abstrak” yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Perupa
 - a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di program studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
 - b. Sebagai peluapan ekspresi dan melatih kreativitas perupa dalam berkarya dengan kegiatan yang perupa ikuti.
 - c. Sebagai pengalaman dan menambah wawasan melalui kegiatan eksplorasi karya seni lukis abstrak dengan penerapan gaya pribadi.
 - d. Sebagai media pengungkapan pesan berupa ekspresi emosi yang selama ini dirasakan oleh perupa.
2. Manfaat untuk institusi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan untuk Pendidikan Seni Rupa
 - a. Memberikan informasi dampak yang terjadi akibat kelalian seorang pemimpin yang telah divisualisasikan.

- b. Sebagai media untuk menambah kepekaan Mahasiswa, bahwa adanya dampak yang akan terjadi terhadap kelalaian seorang pemimpin terhadap sebuah organisasi.
 - c. Sebagai sumber referensi bagi Mahasiswa khususnya pada program studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
3. Manfaat untuk masyarakat umum
- a. Sebagai media untuk menyadarkan pentingnya manajemen dan tanggung jawab seorang pemimpin pada segala tingkatan organisasi.
 - b. Sebagai bentuk literasi tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak.
 - c. Sebagai sumber referensi karya seni lukis abstrak.
 - d. Sebagai media apresiasi karya seni lukis abstrak.

